

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIRA'AH KITABAH GUNA MENINGKATKAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AS-SUNNIYYAH KENCONG JEMBER

Shodiqul Bahroyni¹ Zainuri²

STAI Ma'arif Kendal Ngawi¹

Institut Agama Islam Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember Jawa Timur Indonesia²

Shodiqbahroyni@gmail.com, zainuri1922@gmail.com.

Abstract

At the present time, it turns out that there are still very many students who have not studied and understood Arabic properly because according to them learning Arabic is difficult and boring, whether it's in the classroom or outside of school. The goal is to help make it easier for students in mastering Arabic. Which Arabic is a language that is known throughout the world's Muslims and Arabic is the official language of the international world. In this study, the researcher used a descriptive research method, meaning that based on the explanation of the problems above, the researcher used a descriptive research type. From the results of the study it was found that there was feedback from students in the form of questions and answers, which indicated that communication in learning took place in two directions. This means that after the implementation of learning Arabic with the qiroah kitabah method there is progress from students about the new knowledge they know, this includes responses from students after the lessons they have learned from educators. The teacher's attention to students who are not enthusiastic, the use of appropriate media as a tool to convey material, provides opportunities for students to practice, and explains material related to everyday examples as well as repetition and emphasis on explanations, this is also one of the efforts to improve reading and writing Arabic skills well.

Keywords: analysis, method, study

Abstrak

Pada masa sekarang ini, ternyata masih sangat banyak peserta didik yang belum mempelajari dan memahami bahasa arab dengan baik dan benar karena menurut mereka belajar bahasa arab adalah hal yang sulit dan membosankan, entah itu di dalam kelas ataupun diluar sekolah. Tujuannya untuk membantu mempermudah para siswi dalam menguasai Bahasa arab. Yang mana Bahasa arab merupakan bahasa yang dikenal diseluruh umat islam didunia dan Bahasa arab merupakan Bahasa resmi dunia Internasional. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, maksudnya Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan adanya umpan balik dari peserta didik berupa pertanyaan maupun jawaban, yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran berlangsung secara dua arah. Maksudnya setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode qiroah kitabah tersebut ada kemajuan dari peserta didik tentang pengetahuan yang baru ia ketahui, hal itu termasuk respon dari peserta didik setelah pelajaran yang telah ia pelajari dari pendidik. Adanya perhatian guru terhadap peserta didik yang tidak bersemangat, penggunaan media yang tepat sebagai alat bantu menyampaikan materi, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih, dan menjelaskan materi dikaitkan dengan contoh sehari-hari serta adanya pengulangan dan penekanan penjelasan, hal tersebut juga termasuk salah satu upaya peningkatan keterampilan membaca dan menulis bahasa arab dengan baik.

Kata kunci: analisis, Metode, belajar

A. PENDAHULUAN

1. Kontek penelitian

Bahasa Arab merupakan bahasa Al – qur‘an dan As – sunnah. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa internasional yang sekarang sudah banyak di gunakan di berbagai negara Purwanto, N. J. (2018)..bahasa Arab sangat berguna dalam pembelajaran terutama dalam belajar bahasa arab Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, karena dengan belajar mereka akan mengerti tentang ilmu, baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, sedangkan seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini, bahasa arab justru menjadi bahasa yang mudah digunakan untuk sekedar berbincang bincang meskipun hanya bentuk kata sapaan saja dan berbahasa arab sering kita jumpai meskipun daerah kita ini bukan termasuk kalangan orang arab. pemanfaatan media pembelajaran yang sangat terbatas juga menyebabkan minimnya informasi yang dapat disampaikan oleh tenaga pengajar untuk siswanya dalam proses pembelajaran Lukito, J. (2022)..

Seperti itulah yang dinamakan dengan perkembangan, dimana suatu bahasa yang dikenal sebagai bahasa asing namun dari perkembangan tahun ke tahun bahasa arab mampu menjadi bahasa yang dikenal dikalangan manapun. Disisi lain, seperti itulah kesimpulan belajar, yaitu menumbuhkan suatu perkembangan baik berupa pengetahuan, pola fikir, dan lain nya. Maka dengan belajar semua orang dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya fikir, pengetahuan dan wawasan mereka. Apalagi pada zaman sekarang ini, teknologi semakin canggih jadi belajar tidak hanya menggunakan media kertas dan pena tetapi sudah menggunakan media elektronik yang lebih modern. Dimana pembelajaran Bahasa arab pada dasarnya atau pokok materinya adalah belajar materi tentang membaca yang disebut dengan metode al qiro‘ah dan metode menulis atau yang disebut dengan metode al kitabah. Jika cara penulisan Bahasa arab dapat diterapkan dengan baik dan benar, sudah pasti cara membaca Bahasa arab nya pun juga akan menjadi baik dan benar pula.

Dalam hal ini, peneliti juga merasakan hal yang sama ketika mengajar. Yakni, pada kegiatan ppl (praktik pengalaman lapangan) yng dilakukan di MTs Assunniyyah Kencong Jember pada kelas VIII K. Peneliti juga merasakan kendala kendala saat kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti berupaya agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan ini peneliti membuat metode yang cocok bagi peserta didik serta sesuai dengan materi yaitu penerapan pembelajaran bahasa arab menggunakan qiro‘ah kitabah. metode pengajaran yang tepat sehingga dalam pembelajaran bahasa

Arab dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar bahasa Arab bagi peserta didik Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Penerapan metode pembelajaran bahasa arab dalam metode qiroah kitabah merupakan pembelajaran pada tahap awal, dimana rata rata dari peserta didik dalam mengaplikasikan metode tersebut sebagai salah satu hasil kemampuan dari mendengar dan menyimak. Karena dengan upaya menggunakan metode membaca dan menulis diawal pembelajaran bahasa arab ini, mulai dari menyimak dan memahami, maka akan tercapainya suatu peningkatan keterampilan belajar bahasa arab serta dapat menambah peningkatan wawasan peserta didik. Peneliti memilih menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin menjelaskan secara rinci maksud pengertian dari metode qiro'ah kitabah untuk peningkatan keterampilan pembelajaran bahasa arab pada siswi kelas VIII K MTS Assunniyyah Kencong Jember.

2. Kajian Teori

Pembelajaran Qiro'ah atau membaca, sering kali disebut dengan pelajaran muthala'ah atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari atau lebih singkatnya disebut dengan menela'ah Husna, A., & Fatimah, F. (2021).. Keduanya memang sama sama tentang belajar yang berbasis bacaan. Namun, demikian kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. Qiro'ah dapat diartikan sebagai pelajaran membaca sedangkan muthola'ah lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Intinya, menelaah adalah mengulang kembali pembelajaran yang telah dilalui demi tercapainya suatu kepehaman. Karna keduanya memiliki perbedaan penekanan, maka dalam pemilihan metode atau dalam pembelajarannya pun tentu akan terdapat perbedaan kedua istilah tersebut juga dapat dipahami sebagai proses. Artinya bahwa dalam keterampilan membaca itu, meliputi latihan membaca dengan benar sampai dengan dimana taraf kemampuan seseorang dalam memahami dan menganalisis isi atau pokok pikiran dalam suatu bacaan. Metode membaca (thariqah al-qiro'ah) merupakan suatu metode kegiatan pembelajaran bahasa arab yang diperuntukkan agar supaya para peserta didik dalam mencapai tujuan keterampilan bahasa memiliki aspek kemampuan membaca. Hasil terkait metode al-qiro'ah diketahui bahwa sanya keberadaan metode tersebut tidak hanya untuk membangun keterampilan membaca, melainkan juga bisa mencapai keterampilan menulis bahasa Arab (Rihlah & Royani, 2016). Metode qira'ah adalah suatau cara menyampaikan pembelajaran kebahasaan yang befokus kepada keterampilan membaca, baik dengan cara membaca secara nyaring maupun dengan membaca tidak nyaring atau diam (Syafitri et al., 2019;

Siyami et al., 2020). Salah satu Target dari metode ini agar para siswa dapat melafalkan satu persatu mufradat dan beberapa kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar yang sesuai dengan ketentuannya (Robbani & Romadhoni, 2021; Afzal, 2019). Pada Tahap penyampaian materi ajar yang dimulai kosa kata kemudian di lanjutkan kalimat yang sudah tersedia dalam teks bacaan buku tersebut.

Ada beberapa hal strategi pembelajaran aktif dipertimbangkan oleh guru atau pendidik dalam mengajar maharah qiro'ah. Diantaranya;

1. Strategi empty outline, tujuannya untuk melatih atau mengasah kemampuan siswa dalam menuangkan isi dari yang dibaca kedalam bentuk tabel. Contohnya: pembelajaran qiro'ah agar siswa dapat menemukan sejumlah muftada' atau subjek dan khobar atau predikat dalam sebuah bacaan. Maka table minimal dua yang berisi deretan muftada' dan khobar.
2. Strategi analysis. Tujuannya untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide utama dan ide ide pendukungnya. Proses penemuan ide ide tersebut dengan cara individual terlebih dahulu, kemudian dilakukan dengan sebuah diskusi kelompok sebelum dipresentasikan. Strategi ini bertujuan untuk melatih ketajaman dalam menganalisis terhadap isi bacaan juga untuk menemukan akar pikiran atau pokok pikiran dari penulisnya.
3. Strategi snow bolling, strategi ini sangat umum digunakan baik dalam pelajaran bahasa ataupun lainnya. Strategi ini hampir sama dengan the power of two atau small group presentation yang membedakan adalah prosesnya. Strategi ini cukup efektif untuk digunakan apabila jumlah kelasnya tidak terlalu besar, dan bertujuan agar masing masing peserta didik mendapat masukan atau wawasan adari masing masing siswa yang lain.
4. Strategi broken text, strategi ini bertujuan untuk merangkaikan kembali bacaan yang sebelumnya telah dipotong potong, strategi ini diterapkan untuk melatih siswa dalam menyusun sebuah naskah yang sistematis. Peserta didik dilatih untuk memahami isi bacaan sampai pada bagian bagian yang paling kecil atau bagian paling bawah sampai akhirnya menyusun kembali bacaan secara runtut, secara teknis, strategi ini dapat dipraktekkan untuk mengurutkan hal hal dalam satu alinea.
5. Strategi indek card match, dimana strategi ini mengajarkan tentang kata kata atau kalimat dengan pasangannya. Contoh: missal kata dengan artinya, soal dengan jawabannya.

3. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Azhar Arsyad (2004, 2)

Penelitian yang ditulis oleh Azhar Arsyad (2004) yaitu yang berjudul “Analisis pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode qiroh kitabah untuk meningkatkan pengembangan keterampilan Bahasa arab.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode qiroah kitabah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan keterampilan Bahasa arab dan untuk menambah wawasan peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran Bahasa arab dengan baik dan benar pada siswa kelas VIII K MTs assunniyyah, Kencong-Jember serta untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif setelah dilakukannya kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa arab dengan metode qiroah kitabah dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran bahasa arab dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penggunaan metode qiroah kitabah terhadap pembelajaran maharoh kitabah pada peserta didik dan seberapa efektif dan terampil kah metode qiroah kitabah untuk pembelajaran Bahasa arab kelas VIII K Kencong Jember. Laily Fitriani dalam jurnal An-nabighoh (2018, 13) mengatakan tujuan umum dalam pembelajaran maharah al-Qiraah (keterampilan membaca) adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi pembelajar.

2. METODE

A. JENIS PENELITIAN

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan atau suatu langkah yang direncanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini sendiri bermula dari Jerman pada pertengahan abad ke-18. Di Jerman, terdapat istilah yang masyhur dalam antropologi dan sosiologi: *Verstehen*, yang kurang lebih artinya „untuk memahami“ atau „untuk memaknai“. Istilah tersebut di populerkan oleh seorang filosof Jerman Wilhelm Dilthey (1833-1911 M). Dia dan filosof lainnya menggunakan istilah itu untuk menjelaskan perspektif individual terkait pengalaman, kebudayaan, sejarah, dan masyarakatnya. Pandangan Dilthey ini diperkuat oleh sosiolog Jerman Max Weber (1864-1920 M) dan George Simmel (1858-1918 M). Keduanya menganjurkan *Verstehen* menjadi model penelitian sosiologi yang mana peneliti mengumpulkan informasi pada suatu fenomena menurut cara pandang subjek penenliitan yang diamati, daripada berdasarkan sudut pandang

peneliti itu sendiri. Edmund Husserl (1859-1938 M), seorang filosof aliran fenomenologi asal Jerman, juga mendukung gagasan tersebut dengan menyarankan penelitian agar dilakukan dengan cara memotret keseluruhan fakta (holistik). (F.A. Kafi 2020: 3)

Sugiyono (2016: 1) menuturkan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variable. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Kencong-Jember, tepatnya di kelas VIII K. Penelitian ini dilakukan melihat kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab, kebanyakan dari peserta didik merasa bosan atau bahkan pelajaran Bahasa arab adalah mapel yang dianggap masih sulit dan asing untuk dipelajari, sehingga proses pembelajaran Bahasa arab harus menggunakan metode yang benar benar menjadikan Bahasa arab itu tidak sulit pada pandangan peserta didik. Hal ini dikarenakan kebanyakan bahwa terbukti minat peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa arab itu sangat minim sekali, padahal apabila pendidik dan metode yang diajarkan mendukung, itu akan membantu meningkatkan rasa semangat belajar yang baru, seharusnya tidak ada alasan bagi pendidik yang masih enggan untuk menggunakan media pembelajaran, karena berbagai macam metode dapat diterapkan dengan baik apalagi pendidik dapat mengaplikasikan media pembelajaran, maka pendidik sudah dikatakan berhasil dalam penguasaan kelas dan materi.. Padahal, di era 4.0 seperti sekarang ini, pendidik dituntut untuk menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, maksudnya Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini digunakan karena peneliti ingin menghasilkan deskriptif serta membutuhkan detail informasi tentang fenomena yang diteliti. Diharapkan dengan melalui data deskriptif ini, peneliti mampu mengidentifikasi bagaimana, mengapa dan apa sebuah fenomena atau sebuah masalah itu terjadi.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya sebuah pendekatan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang ada di lapangan sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan melakukan observasi sebagai sumber data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya sebuah pendekatan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang ada di lapangan sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan melakukan observasi sebagai sumber data. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik, yaitu:

1. Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan penerjunan langsung dan mengamati kondisi, suasana dan objek yang ada pada kelas VIII M MTs Assunniyyah Kencong Jember serta mencatat hal-hal yang perlu untuk dicatat. Observasi ini dilakukan guna untuk memastikan kebenaran data. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman observasi ketika melakukannya.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengarah kepada para siswi. Kuesioner

dilakukan terhadap siswi kelas VIII M MTs Assunniyyah Kencong Jember untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta respon para siswi terkait penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode. Selain itu, kuesioner ini dilakukan guna untuk menguatkan informasi yang telah peneliti dapatkan pada proses penelitian.

3. Dokumentasi

Setelah peneliti melakukan observasi dan memberikan kuesioner terhadap para siswi, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Dokumentasi ini berbentuk foto, tulisan dan video. Selain itu, dokumentasi ini digunakan karena sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

C. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari observasi, kuesioner dan dokumentasi, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data yaitu memilih data yang sesuai dengan focus permasalahan dan rumusan masalah. Jika ditemukan data yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka data itu disingkirkan dan focus pada data yang sesuai. Analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menyajikan data, yaitu dengan menyajikan teks naratif, grafik atau tabel. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti atau pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan. Analisis data selanjutnya adalah dengan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan focus permasalahan dan rumusan masalah.

C. HASIL PENELITIAN

1. Metode qiro'ah kitabah

Metode qiro'ah kitabah yang dilakukan dalam proses penerapan pembelajaran ini bertujuan untuk menambah wawasan dari peserta didik dan mengasah keterampilan belajar bahasa arab yang berisi tentang materi pembelajaran bahasa arab dengan cara membaca dan menulis terhadap bacaan atau al qiro'ah yang telah dipelajari. Masing masing dari peserta didik diberi kesempatan untuk mendengar, menyimak, membaca dan mendeskripsikan materi al qiro'ah yang telah dipelajari. Lalu tahap selanjutnya adalah mengaplikasikannya dengan menulis. Maka metode qiro'ah kitabah telah tercapai dengan baik.

2. Penerapan metode qiro'ah kitabah

Pendidik menyampaikan materi bahasa arab dengan menggunakan metode qiro'ah kitabah dan tujuan serta pengaplikasian tercapainya keterampilan bahasa arab yang telah dipelajari. Guru membacakan terlebih dahulu teks bacaan atau al qiro'ah pada materi dan peserta didik diminta untuk mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru setelah itu siswa diminta untuk menirukan, menyimak, memahami, dan menyampaikan apa yang telah ia pelajari lewat keterampilan menulisnya. Dengan terlaksananya pembelajaran bahasa arab yang efektif dan menyenangkan, maka diharapkan pada penelitian ini metode qiro'ah kitabah akan membantu untuk meningkatkan keterampilan bahasa arab dengan baik dan benar.

3. Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar siswi kelas VIII K MTs Assunniyyah bahwa pada penerapan metode qiro'ah kitabah ini, kebanyakan siswi kelas VIII K mampu menerangkan bahasa arab dengan metode qiro'ah dengan membaca bacaan atau materi dengan baik dan benar. Jadi, penggunaan dan penerapan pembelajaran bahasa arab dengan metode qiro'ah kitabah ini dapat menunjang keberhasilan dan ketercapaian secara efektifitas dalam membaca dan menulis bahasa arab dengan baik dan benar dan tujuan pembelajarannya yang diharapkan dapat tercapai.

4. Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan metode qiro'ah kitabah adalah nilai tujuannya untuk mengasah keterampilan peserta didik dengan mendeskripsikan apa yang telah mereka dengar, simak, dan pelajari melalui membaca al qiro'ah dengan baik dan benar lalu menulisnya dengan metode al kitabah dengan benar. Metode qiro'ah kitabah ini juga memiliki kelemahan seperti ketika saat menyimak dan mendengar penjelasan dari pendidik namun yang terjadi si peserta didik kurang menangkap penjelasan atau isi materi dari pelajaran tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan metode qiro'ah kitabah.

D. DISKUSI DATA / TEMUAN PENELITIAN

Terdapat beberapa prinsip yang dipegang oleh metode membaca (Nurcholis et al., 2019; Choeriyah & Sukardi, 2021; Ansyah et al., 2020), yaitu: pertama, diperbolehkan menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa asing, kedua, Sangat penting mengenalkan kosa kata yang ada dalam teks, ketiga, Pembelajaran diawali dengan pengenalan pengucapan kosa kata dengan cara membaca nyaring, keempat, Pemberian

latihan-latihan terkait dengan teks untuk menguji pemahaman peserta didik. Metode membaca (thariqah al-qiro'ah) sebagaimana telah diungkapkan oleh para ahli memiliki beberapa karakteristik. Temuan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara mendalam dengan informan dan memberikan data kuesioner lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Peneliti juga merasakan kendala-kendala saat kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti berupaya agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Dengan ini peneliti membuat metode yang cocok bagi peserta didik serta sesuai dengan materi yaitu metode qiro'ah kitabah. Peneliti memilih menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin menjelaskan secara rinci maksud pengertian dari metode qiro'ah kitabah untuk peningkatan keterampilan pembelajaran bahasa arab pada siswi kelas VIII K MTs Assunniyyah Kencong Jember.

sebagaimana ditemukan pada berbagai sumber terkait bahwa thariqah al-qiro'ah dapat diketahui dari ciri-ciri yang terdapat di dalamnya, yakni pertama, menggunakan metode membaca itu berarti pembelajaran berfokus pada memahami isi bacaan yang diawali dengan pengenalan kosakata dan setelah itu membahas teks secara bersama, pada tahapan ini kegiatan pembelajaran dipimpin dan dibimbing oleh guru (Foncha, 2014). Kedua, gramatika dijelaskan hanya untuk hal-hal yang bersifat aplikatif (Lestary, 2019; Ismail et al., 2022). Ketiga, Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian latihan-latihan berdasarkan teks bacaan kepada siswa (Khoiriyah, 2020). Dalam sumber lain ditemukan bahwa metode membaca (thariqah al-qiro'ah) memiliki karakteristik, yakni pertama, proses pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dengan membaca secara diam (Shohib, 2019). Kedua, Targetnya adalah supaya peserta didik mampu memahami isi teks-teks bacaan (Umam, 2021). Ketiga, Materi ajar berdasarkan pada buku teks yang telah disediakan dengan adanya jabaran tentang kosakata yang ada dalam teks tersebut (Ritonga, 2021). Keempat, Membaca nyaring (qira'ah jahriyyah) hanya dilatihkan pada pelajar pemula. Jadi, fokus utama dari metode ini adalah memahami isi bacaan yang melalui kosakata yang ada dan membahas tata bahasa yang ada di dalam bacaan seperlunya saja. Kegiatan pembelajarannya juga melatih siswa melalui latihan-latihan soal pemahaman terhadap bacaan. Dalam prakteknya juga lebih diutamakan menggunakan qira'ah shamiyah. Adapun qira'ah jahriyyahnya dilakukan pada pemula saja.

Penerapan metode pembelajaran bahasa arab dalam metode qiro'ah kitabah merupakan metode pada pembelajaran tahap awal, dimana rata rata dari peserta didik belajar dengan metode tersebut, sebagai salah satu hasil kemampuan dari mendengar dan menyimaknya. Karena dengan upaya menggunakan metode membaca dan menulis ditahap awal pembelajaran ini, mulai dari menyimak dan memahami maka akan terjadinya suatu peningkatan keterampilan belajar bahasa arab serta dapat menambah wawasan dari peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media kotak tata bahasa untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari qowaid nahwu di MTs Assunniyyah, merupakan media yang sesuai untuk mengubah pembelajaran dari yang pasif menjadi proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Melalui model pembelajaran ini, guru hanya menjelaskan poin-poin materi yang dianggap penting saja. Kemudian guru melakukan kegiatan tanya-jawab dengan mengaplikasikan media kotak tata bahasa untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari qowaid nahwu.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya umpan balik dari peserta didik berupa pertanyaan maupun jawaban, yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran berlangsung secara dua arah. Maksudnya setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode qiroah kitabah tersebut ada kemajuan dari peserta didik tentang pengetahuan yang baru ia ketahui, hal itu termasuk respon dari peserta didik setelah pelajaran yang telah ia pelajari dari pendidik. Adanya perhatian guru terhadap peserta didik yang tidak bersemangat, penggunaan media yang tepat sebagai alat bantu menyampaikan materi, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih, dan menjelaskan materi dikaitkan dengan contoh sehari-hari serta adanya pengulangan dan penekanan penjelasan, hal tersebut juga termasuk salah satu upaya peningkatan keterampilan membaca dan menulis bahasa arab dengan baik, sehingga peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran bahasa arab itu sulit maka anggapan tersebut sudah tidak dianggap lagi seperti itu. Sehingga minat peserta didik dalam belajar bahasa arab akan menjadi berkembang.

REFERENSI

- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 31-43.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Purwanto, N. J. (2018). Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu). *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(01), 1-13.
- Husna, A., & Fatimah, F. (2021). Eclectic Method (Combined) in The Implementation of Expensive Qiro'ah. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 115-121.
- Lukito, J. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12356-12363.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179-196.
- Rihlah, & Royani, A. (2016). أثر طرُقُة القراءة المتكررة في مهارة الكتابة. *Atsar Thariqah al-Qiro'ah al-Mutakarrirah fi Maharah al-Kitabah*. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 159–172.
- Syafitri, Y. D. T., Budiarti, V., & Derin, T. (2019). Reviewing the Effectiveness of Reading Aloud Technique in EFL Context: Is it Better than Silent Reading? *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 9(1), 37–43.
- Robbani, A. S., & Romadhoni, M. S. (2021). The Use of Dictionary for Arabic Language Textbook to Improve The Students' Reading Skill Istikhdam al-Mu'jam li Kitab Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li Tanmiyyah Maharah al-Qira'ah lada al-Talabah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 231–253
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital. *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Dudaq Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah Di Madrasah Batang Kabung. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 191.
- Foncha, J. W. (2014). Reading as a method of language learning among L2/first additional language learners: The case of English in one high school in Alice. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(27), 675–682.
- Ismail, W. B., Azizan, K. F. B. K., Abdul Rahman, A. B., Jamali, H. N. B., & Nordin, H. M. (2022). Reflection on The Ausubel's Theory Application (ATA) in Basic Grammar Mapping (BGM) For Teaching Arabic Text Reading Skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1), 1407–1416. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i1/12169>
- Khoiriyah, H. (2020). Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Lisanuna*, 10(1), 32–44.
- Lestary, A. (2019). The Use of Grammar Translation Method (GTM) in Teaching Bahasa Indonesia to Foreign Learner. *TEFLA Journal*, 1(2), 1–4.
- Ritonga, A. W. (2021). Analysis of Arabic Textbook "Takallam Bil 'Arabiyyah Volume 6" Based on Mickey's Theory. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 25–34.
- Umam, M. H. (2021). The Method Of Reading In Arabic Teaching Based On The Psychological Linguistic/ أثر طرُقُة القراءة المتكررة في مهارة علم النفس اللغوي. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(2), 299–312.